

الإنشقاق

Al-Insyiqaq (Terbelah)

﴿ ١ ﴾ لَخَا السَّمَاءُ أَنْشَقَّتْ

1. Ižas-samā'unnyaqqat.

Apabila langit terbelah

﴿ ٢ ﴾ وَأَخَذَتْ لَرَبِّهَا وَهَقَّتْ

2. Wa aẓinat lirabbihā wa ḥuqqat.

serta patuh kepada Tuhannya dan sudah semestinya patuh.

﴿ ٣ ﴾ وَأَخَا الْأَرْضُ مُحَدَّتْ

3. Wa iẓal-arḍu muddat.

Apabila bumi diratakan,

4. Wa alqat mā fihā wa takhallat.

memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,

5. Wa aẓinat lirabbihā wa ḥuqqat.

serta patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya patuh.

6. Yā ayyuhal-insānu innaka kādiḥun ilā rabbika kadḥan fa mulāqīh(i).

Wahai manusia, sesungguhnya engkau telah bekerja keras menuju (pertemuan dengan) Tuhanmu. Maka, engkau pasti menemui-Nya.⁷⁵¹⁾

Catatan Kaki:

⁷⁵¹⁾ Manusia di dunia ini, baik disadari maupun tidak, sedang dalam perjalanan menuju Tuhannya. Pasti dia akan bertemu dengan Tuhannya untuk menerima balasan atas perbuatannya yang buruk dan yang baik.

7. Fa ammā man ūtiya kitābahū biyamīnih(i).

Adapun orang yang catatannya diberikan dari sebelah kanannya,

﴿ ٨ ﴾ فَسَوْفَ يُجَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا

8. Fa saufa yuḥāsabu ḥisābay yasīrā(n).

dia akan dihisab dengan pemeriksaan yang mudah

﴿ ٩ ﴾ وَيُنْقَلِبُ إِلَىٰ أَهْلِهِ مَسْرُورًا

9. Wa yanqalibu ilā ahlihī masrūrā(n).

dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.

﴿ ١٠ ﴾ وَلَمَّا مَآ لَوْ تَيَّ كُتِبَهِ وَرَا ۚ ظَهْرِهِ

10. Wa ammā man ūtiya kitābahū warā'a ṣāhrih(i).

Adapun orang yang catatannya diberikan dari belakang punggungnya,

﴿ ١١ ﴾ فَسَوْفَ يَحْغَوُّ تَبُورًا

11. Fa saufa yad'ū šubūrā(n).

dia akan berteriak, “Celakalah aku!”

﴿ ١٢ ﴾ وَيَصْلَىٰ سَعِيرًا

12. Wa yaṣlā sa'irā(n).

Dia akan memasuki (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala).

﴿ ١٣ ﴾ لَنَّهُ كَاذِبٌ أَلْهَلَ مَسْرُورًا

13. Innahū kāna fī ahlihī masrūrā(n).

Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan keluarganya (yang sama-sama kafir).

﴿ ١٤ ﴾ لَنَّهُ ظَنَّ أَنَّهُ لَا يَمُوتُ

14. Innahū ḡanna allay yaḥūr(a).

Sesungguhnya dia mengira bahwa dia tidak akan kembali (kepada Tuhannya).

﴿ ١٥ ﴾ بَلَدٍ لَّنَّيْهِ كَاذِبٌ بَصِيرًا

15. Balā, inna rabbahū kāna bihī baṣīrā(n).

Tidak demikian. Sesungguhnya Tuhannya selalu melihatnya.

﴿ ١٦ ﴾ فَلَا أُنْقِصُهُ بِالْإِشْفَاقِ

16. Falā uqsimu bisy-syafaq(i).

Aku bersumpah demi cahaya merah pada waktu senja,

﴿ ١٧ ﴾ وَاللَّيْلِ وَمَا وَسَقَ

17. Wal-laili wa mā wasaq(a).

demi malam dan apa yang diselubunginya,

﴿ ١٨ ﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا اتَّسَقَ

18. Wal-qamari iżattasaq(a).

dan demi bulan apabila jadi purnama,

﴿ ١٩ ﴾ لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَنَ طَبَقٍ

19. Latarkabunna ṭabaqan ‘an ṭabaq(in).

752) Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat adalah perkembangan dari setetes mani menuju kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua atau perkembangan dari hidup menuju mati, kemudian dibangkitkan kembali.

Catatan Kaki:

752) Yang dimaksud dengan tingkat demi tingkat adalah perkembangan dari setetes mani menuju kelahiran, kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua atau perkembangan dari hidup menuju mati, kemudian dibangkitkan kembali.

﴿ ٢٠ ﴾ فَمَا لَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

20. Famā lahum lā yu'minūn(a).

Maka, mengapa mereka tidak mau beriman?

﴿ ٢١ ﴾ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنُ لَا يَسْجُدُونَ

21. Wa izā qurī'a ‘alaihimul-qur’ānu lā yasjudūn(a).

Apabila Al-Qur’an dibacakan kepada mereka, mereka tidak (mau) bersujud,

﴿ ٢٢ ﴾ بَلِ الْخِيفَةُ كَفَرُوا يُكْذِبُونَ

22. Balil-laẓīna kafarū yukazzībūn(a).

bahkan orang-orang yang kufur itu mendustakan(-nya).

23. Wallāhu a‘lamu bimā yū‘ūn(a).

Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).

24. Fa basysyirhum bi‘azābin alīm(in).

Maka, berilah mereka kabar ‘gembira’ dengan azab yang pedih,

25. Illal-lažīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lahum ajrun gairu mamnūn(in).

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Bagi merekalah pahala yang tidak putus-putus.